BAB J

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data dari Catatan Tahunan (CATAHU) Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (KtrmnAs Perempuan) tahun 2023. kasut! kekerasan mengalami peningkatan pada tahun 2021 bahkan perempuan menjadi sasaran utama tindak kekerasan, Kekerasan berbasis gender terhadap perempuan (KftGTP), berjumlah 338-41\*6 kasus, laporan- laporan atas kasu\* tersebut ditangani oleh Badan Peradilan Agama (UAD1LAG) sebanyak 327.624 kasus, Komnas Perempuan 3.B3S kasu^ dan lembaga layanan 7.024 kasus.'

Rainy llutobar.it salah seutang kitmistener Komnas Perempuan menyampaikan blWj data CATAHU Komnas Perempuan tahun 2022, mengalami kenaikan sebanyak 8344 kasus Kekerasan Siber berbasis Gender (KSBG). Pada tahun 2020 terealal 940 kasus (KSBQ, lalu meningkat menjadi 1,721 kasus di tahun 2021} [[1]](#footnote-2) [[2]](#footnote-3)

Sedangkan, data (CATAHU) Komnas Perempuan tahun 2021, tercatat 299,911 kasus pada tahun 2020. laporan alas kasus tersebut yakni Pengadilan Agama yakni 291,677 kasus lembaga layanan mitra komisi nasional perempuan 8.234 kasus dan unit pelayaran dan rujukan (UPR) konmas perempuan 2.389 kasus, kemudian kasus gender 2.134 kasus dan 255 kasus bukan gender dan tidak memberikan informasi. Kesimpulannya bahwa kasus di tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya lahun 2fl20.1

Dilansir dari t'N'N Indonesia, Komnas Perempuan, menyatakan bahwa kasus kekerasan terhadap perempuan meningkat karena pandemi Cnvid-I9.4 deh karena itu selama misi pandemi berbagai layanan telah dialihkan ke daring, sehingga memudahkan korban dalam mengakses teknologi informasi untuk memberi laporan, mengenai peristiwa kekerasan seksual yang dialaminya.' Kasus kekerasan pada petempuan

hll|ft:irwww,ianripaK~'cim/LT.,kJakWi\*,JiV2lt£2ytd,tNri 2l3nrt3X2/kabjT-daLi-htkaf\*sao-ti«tKiKu<, gender.-dirinah-tribiieniwiin&kal-kJfpage'aU

>T\*ti My. Alfma MusUirinak 'CATAHU 80): Pwanpujii Dilflm Himpitan Pandrani" K«wki iS'dsinirai Anl: Krfrrnlsitfl Tfrhadt)' ArTvmpuau i Knnnim iVrrmpmlr, ',>CI, dlakxm p,ida3 Mm'l 2022. hitpsyVVismvif'i vri'ntpiian.^o iii.ii jijtan-laliuj'jn-dt'laifi'eal.iiHi 2iT2l-pin3npuim-daljm- himpilalspanilonii-iLin|jkan-kifki!rasan-!\*:ksuJil-ki‘ke#Bvarvsibi.T,perkawLnar-jnak-dao- kLSi.'rtiol06fln-pen,inKnnan-di-lansoh-Hjvid-lV,

'Artdry NuVvHno, "Kornnas kLTvjripujii: Keketusan Srics'uat MeninykaI SeLinu Panittfiil,1' CN'.V iirdrrimij, 2QG1, diakw, padri 21 Marri

-rri.lilli' " nl mu m i ii i ikindnim imtl I WAT\* at "fttl tTTranm ' |rrrir~p'~~

bdasasan-siikwriil-tiwiilngkai selajiia-pand\*iui.

'Ellyvnn Prariti, “'HnkmaMii Seksnnl Semakin Terkuak, Apa F«h jebatnya?,"" fompu> (Jakarta, 2ini>, 2U21, diakses pada 23 Mans 2tOZ.

till | o //www knmpttt.i:eny\*aiiu/n!ml/20?l/l2/l 2/1TIOntMi.l/kiikiirasaii-sck.ni.iJ-wmnfclll-lefkuiik ipi-penyebabnyii-iiu kata kooircuttpaye-ail/iiOA

juga ibarat gunung >?p- vans Mum rw-mpak bisa jadi lebih parahdari yang sudah nampak, artinya bahwa hasn't' kasus yang H'nadi bisa jadi lebih banyak daripada kasus-kasus yang fc-lah nampak di permukaan."

Bertolak dari Msus kekerasm lerhadap perempuan th Indonya, t«tiap man u s; j ‘i'n Lu menginginkan kehidupan yang seialitera, adil, dan aman. Perbedaan gender sebenarnya bukan masalah bagi laki-laki dan

perempuan asalkan mengutamakan keadilan. Tetapi jika perbedaan

pjsrrii melabilkan kelidaVadilan maka Itulah yang menjadi nusalah utama.[[3]](#footnote-4) [[4]](#footnote-5) [[5]](#footnote-6) [[6]](#footnote-7) Hai ulama yang harus diperjuangkan bukanlah kesamaan melainkah kesetaraan' 5eta« dalam kamus besar Uahasa Indonesia, artinya Ht|j|\*lr, sama Iihg,k8t. seimbang, dan sepadan,'

lli samping itu, Alkitab juga mengungkapkan adanya kesetaraan antara Lnfc. Liki dan perempuan, (Kej. t:Z7 ) Kemudian dilanjutkan dalam (Kej, 2:1 S) Allah menjadikah penolong yang sepadan.[[7]](#footnote-8) Manusia dicipLakan dengan se-tara, penolong yang sepadan dan hidup adil." Allah mendptokaft perempuan dan laki-laki agar saling melengkapi dan menyempurnakan,IJ

Dalam Alkitab, khns.ii.snya Perjanjian Lama, terdapat sejumlah kisah perkosaan sola h satunya adalah Tamar dan Amnon (25am. 13:1-22). Perkosaan dapat dipahami sebagai tindakan paksa yang dilakukan oleh laki-laki tanpa persetujuan perempuan misalnya persetubuhan dan sebagainya. Kisah perkosaan dalam FbTjanjian Lama SMJra intrinsik memperlihatkan gambaran ketidakberdayaan, kehancuran serta kehinaan sebagai suatu akibat perkosaan yang dialami korban,11

Selain itu perkosaan dipandang sebagai pembunuhan terhadap orang yang hd.tk bersalah bahkan pelanggaran terhadap kehendak Allah.11 Alison Heal icon dalam bukunya “'flrc Mlrrt o/ Setual PioJrrjfr, Rapt, IJmtrfif, aiid ritrMiHisnt" menyatakan bahwa budaya perkosaan termasuk tindak kekerasan seksual, misalnya pelecehan, perkawinan paksa dan sebagainyj.L' Kekerasan seksual dipandang sebagai suatu

"Rainy MP. IluUlural, "SAsuaLilas Ualam Alkitab. tebuaJi Prnj^Hloi," ferem J\*tWdu ftir/ul! jr.»llilll flopulrr, uts 29 12016): s.

1?RnsmaM3n iiajupor Justin Wan. Wanita rrrpuji Pilihan Aliah (YogjaliHlii ANDl, 2.1271, ] I. : 'Jarot I iaduui.ni. "Tamar E9\*n Kekurusan Sk-Lsnal Yanii Maumpanya," fo'usi BiMita jurnal llrn.ub AyiuJn, no J» (2016); 7fr-77.

"Nod Woodbridge dan Callie Joubcn. "A Uihliuti, Psjctioiiiglcoi imp Moral Analysis «4

t la' Rapi/ i if 1 un iai Ui 2 Saimjvl IJ.A PaM-nd lU-sywiaa," CmsfWfMk 23 12018). 10?

"Alwtri Hcoiiron, TV FWir' (S Trimll VWfwr, Riipr Mcntiiy, and i nnnninr l>lrvr Ynri. t'ylgniVL- M.icmitlan. 2016), 14.

persoalan Utik moralitas, kesusilaan umum, kehormatan, bahkan sikap kesewenangan terhadap keluarga dan masyarakat.11

Namun keadaan yang berbanding terbalik menyebabkan adanya diskriminasi dan eksploitasi terhadap perempuan. Lalu perempuan tidak dapat menempati ruang yang aman atas tubuhnya. Tinggal di dalam rumah juga tidak akan menjamin bahwa perempuan akan aman. Namun ruang publik juga hampir tidak dnpat menjadi ruang yang aman untuk perempuan. Ancaman, kekerasan, dan pelecehan terus menggerogoti kehidupan perempuan balikan dapat berujung dengan hal-hal yang tragis seperti pembunuhan. Dalam situasi tersebut hai prioritas yang harus perempuan lakukan yaitu bertanggungjawab menjaga din sendiri.17

Namun ketika perempuan terjerumus dalam masalah pelecehan atau perkosaan, maka yang akan disalahkan yaitu perempuan, Sikap hidup dengan prinsip dttmlnasi laki-laki atas perempuan memasuki pemikiran masyarakat patrlarki. Lalu budaya patriarki telah menguasai kehidupan haik laki-laki maupun perempuan.1' Adanya perbedaan jenis kelamin menjadikan peran antara perempuan dan laki-laki dalam budaya

'"Atniku\* IVevn Sjprn "Kekerasan Seksual Dan Ketimpangan Genitan\* furml fampMUI untuk pnucrralimr Jas krftraraim 3s. np 2 (3u3i I: 4,

'^Suryahlngsi Miln, 'Perempuan, Tubuhnya Dan Narasi IVrkiisa.in Dalam litaitc^i Pijjnfl rk: kajian Hmnencutilc Feminis Terhadapkl&rosi Perkosaan Tama-r t lalat» tl Samuel 13:1- 22/ IndtuirMOrr Journal nf Throfagy 4, nn. 1 (201 ft): Tri-fWl

’’tenia Djawfl, ' lYrjumi^un Perempuan Di lengah Budaya l'atnarta 1J alam FVr>utpan Lama," jtalaiu tWJUl PtWHpmun 5crf»iiL»,-,: (BfTieologi Feminis JuiRjektruab, ed. Asrulh NIV,'U Nntnr {Ynflyatarta: Tampn Kistaha Kfislrifv bit 2}, 25.

palriarhal berbeda."1 Kaum laki-L&lti terkadang akan mendominasi kaum perempuan dalam hal kodrat™ Disamping itu fakta bahwa kaum laki-laki dapat menentukan poLa kehidupan masyarakat dan menjadi prioritas sedangkan kaum perempuan dinomorduakan.111 Adanya konstruksi gender kini melahirkan berbagai benih kekerasan. Sosialisasi dalam ruang lingkup keluarga d.m lingkungan memahami bahwa perempuan harus tunduk pada laki-laki. Bahkan sejak kecil perempuan dinasihati agar mampu menjaga diri dengan tvnk.::; Mengapa harus perempuan?, perempiusn sering dianggap sebagai objek yang mudah d i perda ya karena tidak berita k atas tubuhnya.71

Menurut Phyllis Tribte dalam bukunya T&tfi of 1 error mengisahkan Tamar sebagai salah satu perempuan yang kisah hidupnya dipenuhi oleh teror,“ Idemdas sebagai anggota keluarga ketajaan tidak dapat menyelamatkan dirinya dari sikap biadab akibat otoritas laki-laki

■‘KjUanjMtirn. ^pMuu, RtiiuiCtnArr Uln (rnuitJSiW (Yogyakarta: Kreasi Wamii.i. 2IHKJ, 21 “Marw1 Clalrc- Banh Pmmniiet, Hali /dlali Jtayottair Hati iintoiMjj Jluv (Jakarta: BPK Gunurtj; Mulia. 30]9). 1-4.

n Irriln (ij.iw.i. Ti'faianyan P^nrmpu.iFi t?i Triigkl budaya Patriarki UMttfll PMjanjtan Lama.' in katiku Prrrmpatjt BtrtHhgi f Prrrmi?p JVmjrru KanlrkiNulll, ed Apnath Nivra Nalar (Yogyakarta: I am\*n Pustaka KriUL-n, 2013), 37.

alrwan M. Hidayana, ~ftudaya Seksual [>an LKrnnruiHl lak, laki Dalam FYnkahiduprin Soksua) Peraup uaa" hrraill ftrrtryuiai, uJitaJt Pmrerohiirr tAvn KrfrTprrwiipj th, w,. 2 |2iH3K 62.

u Mlia, Tiuuwyman, YUbuhnya Dan Nnrwi P«kiJMajiDaajiah MLhiliyg, Pnlrinrku Kiijlau l LtrrmrrruUk frViuiina Ti-thaulap Naraai Ferkee-anr. I utitr UaAant il Samuel 7 H.

'l'hylii:, 1 nbk-, Tnt of Derror (Philadelphia: Foft«s Itiraiy 2010), 1-1

dan keluarganya.” Perkosaan atas dirinya dipandang sebagai penyalahgunaan kekuasaan atas orang lain,1[[8]](#footnote-9) [[9]](#footnote-10)

Dalam teks Perjanjian Lama mengisahkan peristiwa yang terjadi pada anak-anak Daud yakni kisah Amnnn memerkosa saudara tirinya yakni Tamar, Menjelang akhir dan pemerintahan Daud terjadi masalah yang luar biasa. Yonadab bekerjarsama dengan Amnon untuk mengatur rencana jahat.17

Menurut Reweli dan Cunn bahwa Sejarah patriarki mernahami bahwa perempuan yanR mengalami kekerasan seksual akan dipenuhi rasa malu. Selain itu Kitab Suci Kristen berhubungan erat dengan sejam h yang mempercayai dan mendukung pandangan perempuan sebagai kambing hilam/" Selain itu narasi tersebut merupakan hasil dari lultsari kelompok Deulronomis yang dipercaya sebagai kolektor tradisi dan editor teks. Sejarah Deulronomis disebut juga sejarah pembaharuan (reiormasij pada masa pemeri nlahan Yosia di Yehuda tahun 640-600 sM vang menurut para ahli terdapat dalam kitab Ulangan sampai 1 dan 2

Ka)a-Kaja.:' Kelompok penulis LYutmnomis dalam nara» tersebut menggambarkan legitimasi politik men pena i perebutan kekuasaan.11 Hal legitimasi juga sehubungan dengan kedaulatan Daud yakni perampasan kuaso oleh Dnud dari rapi Saul.

Oleh sebab Itu perlu pemahaman teologi yang benar, dalam

tulisan ini penulis limdjk menggunakan sudut pandang feminis, l emints berjuang bergerak untuk mendapatkan keadilan yang bermartabat serta pentingnya menegakkan kesetaraan gender. Berbagai sudut pandang dalam refleksi teologis yang bersumber dari Alkitab yang bersifat multidimensi. Dimensi tersebut misalnya menjadikan teks-teks Alkitab sebagai suatu tolak ukur untuk memahami persoalan sosial atau kemanusiaan,7’1

T lilitan im didasarkan pada perspektif feminis. IJernn-ueulik feminis merupakan upaya untuk menemukan kembali makna atau pesan teks yang terdapat dalam Kitab StteL untuk dikaitkan dengan masa kini dengan memperhatikan dan memperjuangkan pengalaman dan

B-Coobc, Srnmirr IVui-nmumiWri {Jakarta. BPKCununK Mulia, 2014). 4.

Ilrtd , t»,

■’'SuTY.n 11111^1 Mlt\*. “Ferisnpuan. Tlitiuhnya Ltan Naras l'L-rkiejan l'ialam [-Jniliii^ Palri-rk.: kajian HerUirtUSIItk Feminis TfjiviLtap Marau FeikmaanTamar Dalartl ]l SaMuutl 1 S-i■ 22,u Jaifniwiiiui JoarniiV of Tftraiygy 4. no. 1 t2ttl 6) ?2-

pergumulan kaum perempuan unluk membebaskannya dari teks-teks Kitab Sud yang bersifat androsentrisJ5

Penulis hendak menafsirkan kembali leks 2 Samuel 13:1-22 unluk mewujudkan kesetaraan, memperjuangkan dan memperdengarkan suara Tamar. Oleh sebab itu jtenults hendak menulis skripsi dengan pitlul Studi Hermeneulik Kisah Amnon dan Tamar dalam 2 Samuel 13:1-22 dari Perspektif Feminis yang dikembangkan oleh Elisabeth Srtiussler Fiorenxa.

6. Rumusan Masalah

berdasarkan latar belakang di alas maka, masalah yang hendak dikaji yaitu:

1. Bagaimana menafsirkan kembali teks 2 Samuel 13:1-22 dari perspektif Feminis?

L Mengapa Undak kekerasan seksual, diskriminasi dan ketidakadilan yang menimpa Tamar merupakan hal yang dibisukan?

C. Fokus Masalah

Penulis akari memfokuskan penelitian terhadap studi Hcrmcneutik kisah Amnon dan Tamar dalam 2 Samuel 13:1-22 dari perspektif feminis.

"Ixtl J M. RusseL FtmW‘ hlfrpnlaSlun of lhi BiUr, Ki. I. ku\*# iPhiiadtlpliUi Wriuuutef Presi 19W). 137-1«.

1. Tujuan Penelitian

L. Un1 Lpk TTitiLafsirkan kembali N.1}:.:-- 1 Samuel 13:]-22 dari perspektif feminis.

2. Untuk memahami tindak kekerasan seksual, diskriminasi dan ketidakadilan yang menimpa 'lamar merupakan hal yang dibisukan.

1. Man faal PEii«lilisn
2. Manfaat Akademis

Melalui Ifenelltian Ini diharapkan dapat memberikan Sumbangsih pengetuhutin kepada civitas akademik Institut Agama Kfbdeu Negeri {IAKM) Tdcdlii khbiWStiya dalam mu!\* kuliah Tafsir Perjanjian Lama, Penganut- Tferjanii.in Lams 2, Hermeneutika, 'ieologi Perjanjian Lama,

1. Mantaat praktis
2. Manfaat bagi petiulii\* Melalui tulisan ini dapat menambah wawasan penults mengenal kisull Adinon dan Tamar dalam 2 Samuel 13:1-22 dari Perspektif1 Feminis.
3. Manfaat hagi Pembaca secara Umum r Melalui tulisiin. lhl dapal memberikan sumhangpiti pemikiran mengena] kisah Amnon dan Tamar dalam 2 Samuel UU-22 dari Perspektif Ik-minis dan memperiuangkan kesetaraan dati keadilan atas diskriminasi d.irt kekerasan seksual yang dibisukan.

F. Metode Penelitian

Penulisan karya ilmiah ini hendak menggunaan metode penelitian kualitatif melalui studi pustaka (fibrary rrsfvirrh) dengan pendekatan hermeneutlk feminis. Studi pustaka merupakan seluruh upaya yang dilakukan sesuai dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.B l'erulis akan menggunakan literatur yang tepat berdasarkan judul tulisan yakni hermeneutlk Kitab Z Samuel 13:1\*22 dari perspektif feminis. Kata Hermeneutik umumnya merujuk pada proses teoritis dan metodologis agar dapat memalwmi makna yang terdapat dalam simbol atau tanda\* tanda yang digunakan baik dalam komunikasi tertulis maupun lisan.™

Penulisan karya ilmiah ini hendak menggunakan perspektif feminis. Kata feminis merupakan kata mfal yakni ftmma artinya perempuan. Perepeklif feminis merupakan pandangan yang menaruh perhatian penuh pada masalah-masalah yang berhubungan dengan status atau keberadaan perempuan, Selain itu kaum feminis pembebasan baik laki-laki maupun perempuan dari dominasi kaum laki-laki, serta

Mesukfl /\* J .Vlrjini1 tVttrtinun Kr^'iuwtaiirrtlaVa'la < S\*I, il |[J[ikUj. .'l

“Hasan Sulanh\*ftf»lm,'inU\* Rrpuyi Hm .Mrln\* AltrCah [Malang 1-ikraiur

Saat aum, a.

menempatfcan nilai kaum perempuan dalam kehidupan bormasyarakat agar tercipta hubungan yang baru yakni kesetaraan.11

Tulisan ini akan menggunakan teori hermeneutlk temmts dari sumber-sumber Kitab Suci yang dikembangkan oleh Elizabeth Schussler Fiorenza. Elizabeth Schussler Fiorenza dalam berbagai tulisannya menilai kritis pemahaman-pemahaman budaya yang berkailan dengan gender dan peran patriarkat dari seluruh aspek kehidupan gerejani dan masyarakat. Selain itu berjuang untuk menemukan kembali suara-suara kaum perempuan dalam Kitab Suci dan tradisi Kristen yakni kebungkaman karena diabaikan.5\* Gerakan Feminis berjuang untuk membongkar budaya patriark! dari sistem piramida dan struktur hirearkisdalam Gereja dan masyarakat.1’ Menurut Elizabeth Schiissler Fiorenza dalam tiidwov# In Memory of Her menjelaskan bahwa perjuangan-perjuangan feminis global yang leUtl diilhami oleh visi keagamaan mengenai kesetaraan dan kesejahteraan untuk melanjutkan usaha perjuangan-perjuangan emamslpasl yang historis waLaupun melalui cara yang berbeda tetapi penting melakukan praktik-praktik penafsiran leminnLs kritis demi perjuangan pembebasan.” “Fnimnvri, tfalr Alkh Bajwifcf.it Hati Seorang ftu, 2

SAime M. Llilkmi, Tanfngf Frmrij (temjirmj.: Hina Plli»-!. SKC). lltt.

’HisabcBi Sdiiusler Kinninra, Bmtvt Net Slum- Ihr Ctallrayr rj.FfnTiiiiiiJ PlHfnraf

tirt#Fpiviat.iatt. With v New Aftermmf ijJkmtonr jtawnn-i Mir S.

¥t3U.-i'l»'|h. ^Jifbwksr Finn.TU’n, UrafuA Mflipawy ftmoynwi ftt £fal^rta: BFK Guauuin^ MuLia, S9951, !9.

1 lermencutik feminis ti-rhadap teks-leks Alkitab terdapat btbetipa unsur kuhd. Pertama, melakukan sikap curiga daripada sikap menerima otoritas Alkitab. Penekanan ini ialah bahwa kecurigaan hermcrseutis hanya berkaitan dengan sejarah penafsiran dan penafsiran sekarang ini. IVnempuan akan terus berjuang mandiri dan berupaya untuk selalu bertahan hidup agar terhindar dari aspek patriarki Alkitab.1\*

Kedua, mengevaluasi setara knits daripada kolerasi. Penafsiran secara kritis berusaha memilih dan menguji suatu teks AJkitab untuk dianalisis dan dievaluasi secara krislis. Hal utama yang harus diselidiki ialah bahwa seberapa banyak isi dan kegunaan teks Alkitab yang berlaku dan sah bagi sturktur patriarki, baik dalam konteks historis dan kontemporer. Semua teks Alkitab seharusnya diuji dalam bentuk penafsiran feminis, FYnilaian kritis hermenruHk feminis berusaha menunjukkan prinsip penilaian nas, kitab-kitab serta ajaran serta menafsirkan Alkitab."

Ketiga, penafsiran dilakukan melalui pemberitaan (Pmdoutfm,). Hal ini sehubungan dengan henneneulik pemberitaan serta merendahkan nilai otoritas teks Kitab 5ud yang Patriarkal. Daftar bacaan

Elisabeth Setuissler Imrv'iv.i. ” Kebebasan Mnniliti Uari Mk-milak M, Lni[uikjn 3 u|^nsi Krtllk Kir\*,- tn rtrnnprmr I htw Antlr Kilau Sun, «L LiSty M.. tiusscl IJaMn\* BPK OunniB Mulia, 20«), 142.

"ibid..

u

Alkitab vans merupakan hasil dari hermeneutlk feminis bertujuan untuk pembebasan kaum perempuan dan menegaskan keutuhan diri.[[10]](#footnote-11)

Keempat, rekonstruksi rekaman ingatan dan sejarah. Hal ini bermaksud untuk mengingat kembali serta berusaha menemukan makna feminis yang tidak hanya dari Itk» feminis-egalitarian yang berlebihan dalam teks androsentris tetapi juga terdapat dalam teks androsentris dan sejarah patrlarki,41

Kelima, penafsiran melalui perayaan maupun peribadatan rilual. Hal tersebut yakni penafsiran melalui pengenangan kembali dan rekonstruksi sejarah yang perlu dilengkapi dengan hermeneutlk ntualiwsi yang kreatif. Perempuan dapat masuk dengan berimajinasi historis, artistik dan perayaan liturgis. Usaha tersebut |uga merupakan upaya dalam menceritakan ulang Alkitab dari perspektif feminis. Ilermeneutik pengenangan kembali berjuang untuk mengembangkan model historis feminis melebihi andrusentri» dan mengarah pada sejarah perempuan dalam Alkitab4\*

C. Sistematika Penulisan

Dalam mengkaji masalah di atas maka, penulis menggambarkan sistematika penulisan sebagai benkuk

HAE5I :

HAH 11 :

BAB 111 :

BAH IV :

Mempakun bagjan pendahirtuan yang terdiri dan Latar LtiT<ikjng\_ Rumusan Masalah, Tu|uan i 'rm’l: t ia n. Manlaat 1'eneJitian, Metode EVtjcJ i liar dtn5MM(iatiki hfltaBhm

Merupakan Ptfltlllitn sebelumnya, tfltar

Belakang Kitab. Cava Bahasa, Kedudukan,

I'cnuiis Kitab, Waktu dan '['cmpat I'crulisan Kirab, Tujuan Ptittilitarl Kilab, Tein.i dan Btruklut KHab, la Nit Belakang Ftmllili, Femlnfc da lam membara Alkitab.

Hermeneulik Kisah Amnun dan lamai dalam 1 Samuel 13: 1-22 dari IVnpektil Feffijmi

Implikasi Kigali Amman dan Tamar Dalam 2 Samuel 13; 1- 22 duri Rerspektif Fmtlrtls biyt Ferempuan di Indunesla

1. 'Aiialul OiL'lyjJt Ri-lj Teby. Ailin.i MuslalUwildt. JYfirigiitrfn ] lari rerenipu.ui lnlenirfsiisi.il 2022 thn Peluncuran Catatan 1 alvunan T(Titrfng Kekerasan Berbasis Gender Terhadap Perempuan,'" k'nmce .Vafwir.n' Anti AOkeruuiir Ttrhahp Pmmpmm tKamtr Fr7rmi’UMi>, 2022, diakses padrf-23 MarU 2(122, hltps J/ke«nnasps.Tem|.'urfh.gti l(0s)ar«n pers dclail/periii);atan- ha8-perenipuan-inlrmadiinat-2tE2-don-pehineuran-(itatjn lahiuvin-LeittaiiK-kekefasan-tieitwaei' pen rief--\* utI ns d u p- p.» ervlI! pM Ja \*- [↑](#footnote-ref-2)
2. fUwy Otari Arianti Siorphm^ “| hdfciar Dti-lfr] Ktfeaffasuiri BbmHbasis Gnrtdtr Di Kzuriali SHbct Mcniri^kJil M3- FIhh^\* 35133, diakiw» -pada, 23- Mfliwl; 3023, [↑](#footnote-ref-3)
3. ‘VLImpis kld, iljli'jjL, "IVsiieriiUidi LaLitt jhO Lebih Vu^uh Kekiirjaaii SeksuJ 1'eT.luitHp Arak bqmnjrtiig SJlt," Knni^es L'hk, duka pada I] Mere! jnjT,

k 11 ps: ;/i i. v-11 viiil. ki n n p a s.« m/re a d/5lT22/tJ 1A 9/L Wi't L .11/pe men n ta h-isi Ea I-MW-1 tSJ\* h ■ k-w u s |j\*tef\*MIHKk.si,t»! - te rhulip-Mn k-wj\*uigmg?p igi—il l [↑](#footnote-ref-4)
4. 'Mtwur Fnlrih, Sjiaftiij CraJn- £km THrafotnatl Ss isi pfngyikaru. ruatnka lliljjiir,

SU!3klJ- [↑](#footnote-ref-5)
5. ■rtsnath N. NjIjt. I'trrmpiam JtnsiUiH /ttifpesrsifl flffirnllifi Jramui kulum kjmlds llakiria BJ‘K tejnup.g Mullein 3^™ [↑](#footnote-ref-6)
6. 'Kpiniuki Bc-ur Bahasa. Ind.cn issia^ v. "Sultra" [↑](#footnote-ref-7)
7. ".■VMitrtk (J.ifejirla I.«nlM£« Allulab Jrrcfcincaifl<LAik XBCV [↑](#footnote-ref-8)
8. ■ipImimyE-Ljkjwt Tamar "UjUuk Men^erunn Perampuan llu' (2 Samuel ij.l-.l4t,'

i'eyriim J&Mabi fumai N'nriiih J^jnilYr W 0\*21.5 l|SLItifrj: 20, [↑](#footnote-ref-9)
9. lAiuSwfC\*«y. "Whfii Part o! 'INii' Dun‘t ¥u\*i. Utidefilflncl? -Talkiaifl ihfli jftmigh Stiff'd t\v Btbtf: A tMtw Ku^xlinK 1fce Rflpf'-\* T\*mar—% Sun. 13:1-22/ Staff Frowr / ilimrv IH. no. 2

(2015): ?.

'TCiirtis PptL\*ra, 'Tci^cdwr tnCuLil: David, jonfldjfr. and Hw Rapt\* nf Tamar/' Jiiwfrlwrf fin' ifa af tf\* OM TMiMWt\* «t no. J (21121): J.

■Cascy. "W hal Hnrl of 'No' P«tbVI You Understand? - Talking the 1Tc\*ug]«! Stttff tsT «hv Hifato: A Creative Reading <11 the Rope of 1 amar 2 Sam. 13: S -72? 169. [↑](#footnote-ref-10)
10. “IbW, i«. ‘Tbid„ 1«. «lb«t., US. [↑](#footnote-ref-11)